

Penguatan Kewirausahaan Siswa Madrasah melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ayam Bernilai Tambah

Eka Agustiani¹, Endang Astuti², Laila Wardani³, Vina Aprianti⁴

^{1,2,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

¹ ekaagustiani27@gmail.com

² astutiendang590@gmail.com

³ elawardani.mtr@unram.co.id

⁴ vinaaprianti852@gmail.com

Article Info

Received: 02 Juni 2026

Revised: 03 Juni 2026

Accepted: 05 Juni 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa madrasah melalui pelatihan diversifikasi produk olahan ayam bernilai tambah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Raudatusshibyan NW Belencong. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan difokuskan pada pembuatan produk olahan ayam berupa siomay ayam dan pangsit ayam, serta pembekalan dasar kewirausahaan seperti pengemasan dan pemasaran sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pengolahan produk, serta minat berwirausaha siswa. Peserta mampu menghasilkan produk yang layak jual dengan kualitas yang cukup baik dari segi rasa dan tampilan. Selain itu, pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha sederhana. Dengan demikian, pelatihan diversifikasi produk olahan ayam ini dapat menjadi salah satu strategi dalam penguatan kewirausahaan siswa madrasah dan berpotensi mendorong kemandirian ekonomi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: kewirausahaan, diversifikasi produk, olahan ayam, pengabdian masyarakat, siswa madrasah

***Corresponding Author:**

Eka Agustiani,

Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram, Kota
Mataram, Indonesia

Email:

ekaagustiani27@gmail.com

Abstract: This community service activity aims to enhance the entrepreneurial competencies of madrasah students through training in value-added chicken product diversification. The participants were students of grades 10, 11, and 12 at Madrasah Aliyah Raudatusshibyan NW Belencong, and the method applied was participatory training consisting of preparation, implementation, mentoring, and evaluation stages. The training focused on producing processed chicken products such as chicken siomay and chicken dumplings, along with basic entrepreneurial skills including packaging and simple marketing. Data were collected through observation, questionnaires, and pre-test and post-test to measure knowledge improvement. The results showed an increase in students' entrepreneurial knowledge, product processing skills, and interest in entrepreneurship, with participants able to produce marketable products of fairly good quality in terms of taste and presentation. In addition, practice-based training proved effective in enhancing students' confidence to start simple businesses, indicating that this program can be a strategic effort to strengthen entrepreneurship and promote economic independence within the school environment.

Keywords: entrepreneurship, product diversification, chicken processing, community service, madrasah students

PENDAHULUAN

Penguatan kewirausahaan dalam dunia pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri dan produktif. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan menciptakan wirausahawan baru, tetapi juga membentuk karakter kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi tantangan ekonomi. Menurut Suryana dalam Santoso (2020), wirausahawan memiliki dua peran penting yaitu sebagai penemu dan perencana strategis. Sebagai penemu, wirausahawan mampu menciptakan produk, teknologi, metode, dan ide-ide baru, sedangkan sebagai perencana strategis, wirausahawan berperan dalam merancang usaha, strategi perusahaan, serta melihat peluang usaha dengan berani mengambil risiko meskipun belum tentu diterima pasar.

Dalam konteks pendidikan madrasah, penguatan kewirausahaan menjadi sangat relevan karena sebagian besar lulusan tidak semuanya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, sehingga membutuhkan keterampilan praktis sebagai bekal hidup. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran kewirausahaan di madrasah masih cenderung bersifat teoritis dan belum optimal dalam memberikan pengalaman praktik secara langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Dyah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikam et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek mampu meningkatkan daya tarik belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Gusti & Anasrulloh (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam kegiatan kewirausahaan adalah produk olahan berbasis ayam. Komoditas ayam memiliki ketersediaan yang melimpah dan permintaan pasar yang tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa tingkat konsumsi dan produksi daging ayam di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, bahkan tercatat selalu mengalami surplus produksi, sehingga membuka peluang besar bagi pengembangan usaha di bidang pengolahan pangan. Selain itu, Winahyu et al. (2023) menunjukkan bahwa komoditas ayam memiliki potensi ekonomi yang tinggi untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah (seperti *frozen food* tahu bakso atau siomay) melalui inovasi manajemen dan perencanaan pasar skala rumah tangga yang relatif mudah dilakukan. Namun demikian, sebagian besar masyarakat masih menjual ayam dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah.

Diversifikasi produk olahan ayam merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan. Diversifikasi tidak hanya menghasilkan variasi produk, tetapi juga mendorong inovasi dalam rasa, bentuk, dan kemasan sehingga mampu menarik minat konsumen. Menurut Suryana dalam Santoso (2020), inovasi produk menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha karena dapat meningkatkan nilai ekonomi serta memperluas peluang pasar.

Produk olahan daging ayam memiliki potensi pasar yang luas karena daging ayam merupakan salah satu produk peternakan yang sangat digemari, harganya terjangkau, mudah didapat, dan kandungan gizinya khususnya protein sangat tinggi. Kandungan protein dan vitamin dari daging ayam sangat bermanfaat jika dikonsumsi dalam jumlah yang cukup dan seimbang, di mana dalam 100 gram daging ayam terkandung 18% protein serta berbagai nutrisi seperti kalsium, magnesium, fosfor, kalium, dan natrium. Oleh karena itu, diversifikasi olahan daging ayam menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan kandungan gizinya secara optimal, meningkatkan nilai ekonomi, meningkatkan mutu, sekaligus memperpanjang masa simpan, yang mencakup berbagai metode pengolahan seperti bakso, nugget, sosis, dan produk olahan lainnya yang lebih menguntungkan dibandingkan menjual ayam dalam bentuk mentah Libriani et al., 2024 dalam Febriana et al. (2025)

Pelatihan diversifikasi produk olahan ayam menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa madrasah. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar teknik pengolahan, tetapi juga memahami aspek manajemen usaha seperti perhitungan biaya produksi, strategi pemasaran, dan pengemasan produk. Sejalan dengan itu, penelitian Purwanti et al.

(2025) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam mengembangkan ide usaha. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Alstra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah mampu menumbuhkan minat serta pola pikir wirausaha pada siswa. Oktaviani et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan literasi kewirausahaan peserta.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan aspek moral dan etika dalam kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, penguatan kewirausahaan melalui pelatihan diversifikasi produk olahan ayam tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan diversifikasi produk olahan ayam bernilai tambah menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa madrasah. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan kemandirian ekonomi siswa, serta memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa melalui praktik langsung pengolahan produk. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara simultan dalam proses pembelajaran.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raudatusshibyan NW Belencong. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan [isi bulan dan tahun], yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi kegiatan.

2. Subjek dan Sasaran Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa Madrasah Aliyah yang berjumlah [isi jumlah peserta] orang. Sasaran kegiatan difokuskan pada peningkatan:

- pengetahuan kewirausahaan,
- keterampilan pengolahan produk olahan ayam, dan
- kemampuan dasar dalam manajemen usaha sederhana.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, penyediaan alat dan bahan, serta penentuan jenis produk olahan ayam yang akan dikembangkan.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, penentuan jadwal, serta penyediaan materi, alat, dan bahan pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang terdiri dari penyampaian materi kewirausahaan dan praktik langsung pembuatan produk olahan ayam berupa siomay ayam dan pangsit ayam. Peserta dibimbing mulai dari proses pengolahan hingga penyajian produk. Tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi, di mana peserta mencoba praktik secara mandiri dengan arahan tim, serta dilakukan penilaian terhadap pemahaman dan hasil produk. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan menjadi peluang usaha sederhana secara mandiri.

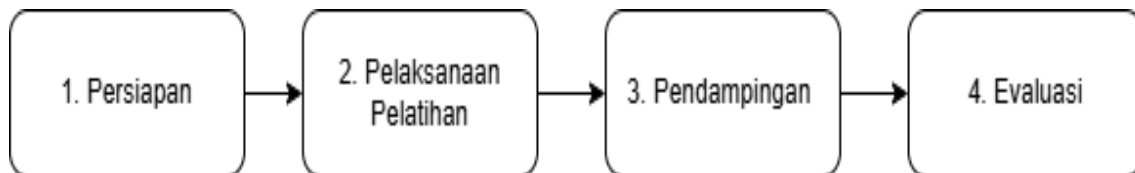
c. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada siswa dalam mengembangkan produk, memperbaiki kualitas hasil olahan, serta memberikan arahan terkait strategi pemasaran dan penghitungan biaya produksi.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui:

- pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan,
- observasi keterampilan praktik peserta,
- angket respon peserta terhadap pelatihan.



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan diversifikasi produk olahan ayam di Madrasah Aliyah Raudatusshibyan NW Belencong diikuti oleh beberapa siswa kelas X, XI, dan XII. Keterlibatan peserta dari berbagai tingkat kelas menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling membantu dan bertukar pengalaman selama proses pelatihan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan minat kewirausahaan siswa.

a. Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya nilai tambah produk. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa belum memahami bagaimana mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai ekonomi. Setelah pelatihan, siswa mulai memahami konsep diversifikasi produk serta peluang usaha berbasis pengolahan pangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Afiyati & Noviani (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan dan minat berwirausaha peserta didik.

b. Peningkatan Keterampilan Pengolahan Produk

Dalam aspek keterampilan, siswa mampu mempraktikkan pembuatan produk olahan ayam berupa siamay ayam dan pangsit ayam. Produk ini dipilih karena bahan baku mudah diperoleh, proses pembuatan relatif sederhana, serta memiliki potensi pasar yang baik.

Selama praktik, siswa mampu mengikuti tahapan produksi mulai dari pengolahan bahan, pencampuran adonan, pembentukan produk, hingga proses pemasakan dan pengemasan. Hasil produk yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang cukup baik dari segi rasa, tekstur, dan tampilan. Keterampilan peserta cenderung meningkat ketika mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik dan demonstrasi yang dilakukan secara terstruktur. Hal ini didukung oleh penelitian Toisuta (2023) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan serta pengalaman belajar peserta.

c. Peningkatan Minat Berwirausaha

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan. Siswa merasa kegiatan ini menarik dan memberikan pengalaman baru yang bermanfaat. Beberapa siswa juga menunjukkan ketertarikan untuk mencoba menjual produk siamay ayam dan pangsit ayam secara mandiri.

Peningkatan minat ini sejalan dengan penelitian Yulyanti et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan minat berwirausaha siswa. Selain itu, Harahap (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk olahan ayam memberikan dampak positif terhadap penguatan kewirausahaan siswa madrasah. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha merupakan indikator keberhasilan kegiatan ini.

Dari aspek pengetahuan, peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mentransfer materi. Pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik terbukti lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari aspek keterampilan, praktik langsung dalam pembuatan siomay ayam dan pangsit ayam memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai jual. Diversifikasi produk ini mampu meningkatkan nilai ekonomi bahan baku ayam.

Dari aspek minat berwirausaha, pelatihan ini berhasil menumbuhkan motivasi siswa untuk memulai usaha sederhana. Produk yang dihasilkan memiliki peluang pasar yang cukup besar karena termasuk makanan yang digemari masyarakat dan mudah diproduksi. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan alat dan waktu pelatihan yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh siswa dapat terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk olahan ayam melalui pembuatan siomay ayam dan pangsit ayam merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa madrasah.



Gambar 2 : Kegiatan Pelatihan dan Praktik Pembuatan Produk Olahan Ayam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan diversifikasi produk olahan ayam melalui pembuatan siomay dan pangsit ayam terbukti meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah Raudatusshibyan NW Belencong, yang ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta minat berwirausaha. Pelatihan berbasis praktik efektif memberikan pengalaman langsung dan menghasilkan produk yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha sederhana.

Saran

Diperlukan pendampingan lanjutan agar keterampilan siswa dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan sarana praktik serta penguatan materi kewirausahaan, khususnya pada aspek pemasaran dan manajemen usaha, perlu ditingkatkan agar siswa lebih siap dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Madrasah Aliyah Raudatusshibyan NW Belencong yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis turut mengapresiasi semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, R. R., & Noviani, L. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwriausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi*. 11(3), 335–342.
- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (N.D.). *Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri*. 4(2), 160–166.
- Dyah, A., Arum, A., & Marlana, N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Keikutsertaan Dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk*. 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- Febriana, Y., Abdi, R., Rochmah, A. N., Nurfadila, I. D., Faiz, M. N., Suleman, D. P., Nadhilah, D., & Riski, P. R. (2025). *Karakteristik Mutu Kimia Dan Sensoris Produk Nugget Ayam Substitusi Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour)*. 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.32585/ags.v9i1.6217>
- Gusti, A. K., & Anasrulloh, M. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi Kelas Xi Sman 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 6(2), 317–328. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6602>
- Harahap, S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 3(2), 5195–5204.
- Hikam, S., Amalina, N., Wahyudi, C. A., & Mutiara, K. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Daya Tarik Dan Berpikir Kreatif Siswa Di Smpn 3 Blitar*. 1(3).
- Oktaviani, D., Reswari, R. A., Kariza, C. I., & Febrianawati. (2024). *Pengembangan Literasi Kewirausahaan Bagi Siswa Smk Negeri 1 Sungai Raya*. 5(4), 6180–6184.
- Purwanti, E. P., Sutrisno, I., Indarti, R., & Almuzani, N. (2025). *Penguatan Karakter Entrepreneurial Siswa Smk Siang Surabaya Melalui Edukasi Dan Praktik Kewirausahaan*. 4(3), 702–708.
- Santoso, F. S. (2020). *Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam*. 5(1), 13–24.
- Toisuta, M. E. (2023). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha*. 4(4), 4011–4019.
- Winahyu, N., Maharani, N., & Helilusiatiningsih, N. (2023). *Business Plan Produk Olahan Daging Ayam Skala Rumah Tangga*. 20.
- Yulyanti, S., Kurniawati, D., Diana, H., Septian, S. P., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2024). *Arsy : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat Ibnu Taimyah Vocational School Pekanbaru Pelatihan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Ibnu Taimyah Pekanbaru*. 4(2), 87–91.